

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

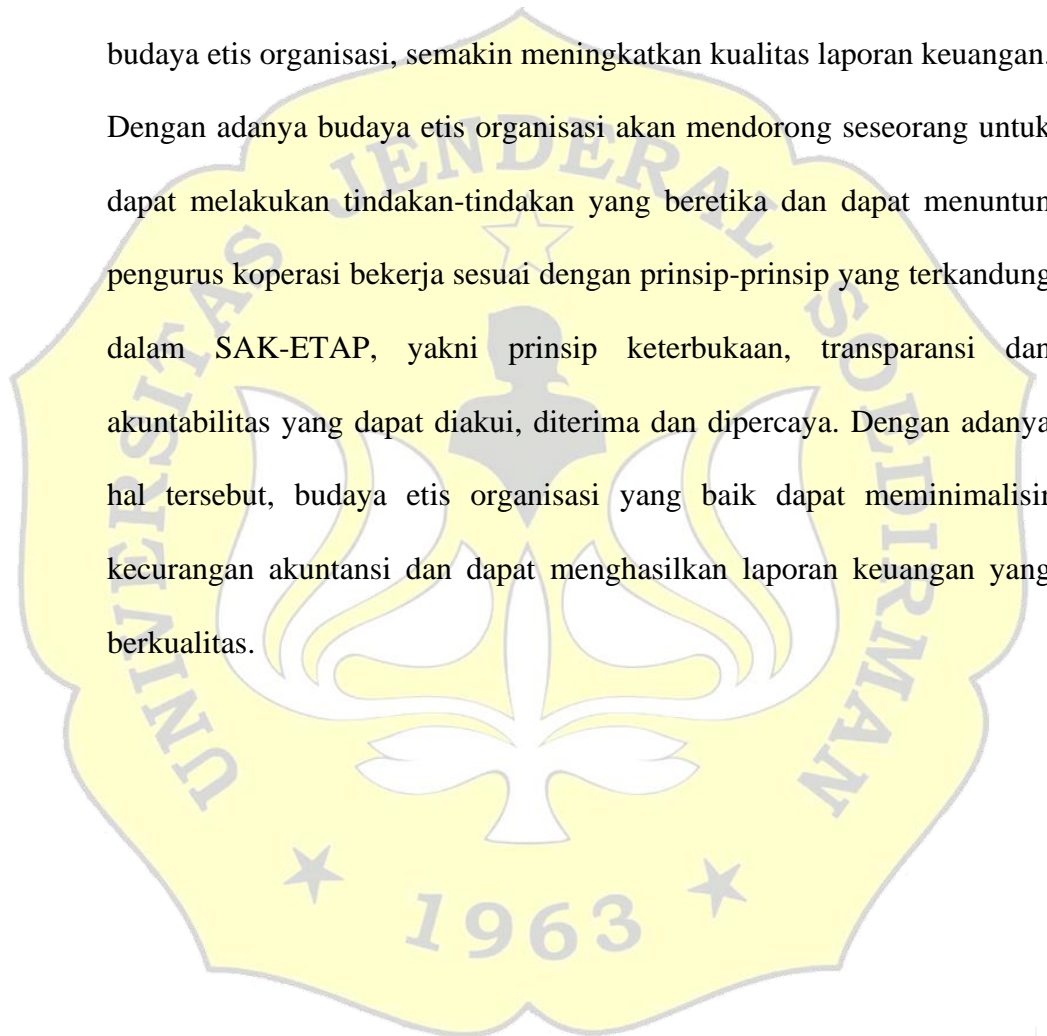
A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi SAK ETAP berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan koperasi simpan pinjam di Kota Tasikmalaya. Semakin baik SAK ETAP diimplementasikan maka laporan keuangan semakin berkualitas. Koperasi sebagai entitas tanpa akuntabilitas publik wajib mengimplementasikan SAK ETAP untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Dengan mengimplementasikan SAK ETAP diyakini dapat menghasilkan informasi yang relevan, andal, dapat diperbandingkan dan mudah dipahami sehingga dapat memberikan manfaat bagi para pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan.
2. Pelatihan penyusunan laporan keuangan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan koperasi simpan pinjam di Kota Tasikmalaya. Semakin baik pelatihan penyusunan laporan keuangan maka laporan keuangan semakin berkualitas. Pelatihan penyusunan laporan keuangan memberikan dampak yang positif bagi pengurus koperasi yang terlibat langsung dalam penyusunan laporan keuangan. Pelatihan penyusunan laporan keuangan diperlukan untuk meningkatkan kemampuan dan menambah pengetahuan sebagai upaya menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Selain itu, pelatihan penyusunan laporan keuangan juga

dapat meningkatkan pemahaman mengenai manfaat informasi akuntansi, Dengan begitu, pengurus koperasi dapat menggunakan informasi akuntansi sebagai acuan dalam pengambilan keputusan.

3. Budaya etis organisasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan koperasi simpan pinjam di Kota Tasikmalaya. Semakin baik budaya etis organisasi, semakin meningkatkan kualitas laporan keuangan. Dengan adanya budaya etis organisasi akan mendorong seseorang untuk dapat melakukan tindakan-tindakan yang beretika dan dapat menuntun pengurus koperasi bekerja sesuai dengan prinsip-prinsip yang terkandung dalam SAK-ETAP, yakni prinsip keterbukaan, transparansi dan akuntabilitas yang dapat diakui, diterima dan dipercaya. Dengan adanya hal tersebut, budaya etis organisasi yang baik dapat meminimalisir kecurangan akuntansi dan dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.



B. Implikasi

Setelah disimpulkan bahwa implementasi SAK ETAP, pelatihan penyusunan laporan keuangan dan budaya etis organisasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan maka diperoleh implikasi dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pemerintah sebagai otoritas setempat mempunyai peran penting dalam melakukan pembinaan terhadap koperasi. Dengan adanya pembinaan tersebut, koperasi dapat dikelola secara profesional sesuai dengan prinsip keterbukaan, transparansi dan akuntabilitas sehingga dapat meningkatkan kepercayaan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Oleh karena itu, SAK ETAP yang sudah diimplementasikan diperlukan pendampingan dan evaluasi secara berkala sehingga kualitas laporan keuangan tetap terjamin dan terbentuk pengelolaan koperasi secara profesional.
2. Pengurus koperasi di Kota Tasikmalaya sebagian besar hanya lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan bukan berlatar belakang pendidikan akuntansi. Oleh karena itu, pelatihan penyusunan laporan keuangan perlu diselenggarakan lebih aktif dan dilakukan secara berkala. Lembaga atau instansi terkait yang melakukan pelatihan penyusunan laporan keuangan diharapkan dapat memberikan materi yang spesifik serta mudah untuk dipahami baik dalam teori maupun praktik sesuai dengan kebutuhan masing-masing koperasi.

3. Budaya etis organisasi merupakan prinsip yang diyakini, dijunjung tinggi dan dikembangkan secara bersama oleh setiap anggota koperasi. Budaya etis organisasi memengaruhi kualitas laporan keuangan melalui budaya patuh yang ditunjukkan oleh anggota koperasi terhadap aturan dan kebijakan akuntansi sehingga tujuan koperasi dalam mensejahterakan anggotanya tercapai. Oleh karena itu, anggota maupun pengawas koperasi diharapkan dapat konsisten dalam menerapkan budaya etis organisasi untuk meminimalisir kecurangan yang dapat merugikan koperasi.

C. Keterbatasan dan Saran Penelitian

1. Penelitian ini hanya mencakup koperasi simpan pinjam di Kota Tasikmalaya dan belum mampu merepresentasikan seluruh jenis koperasi yang berada di Kota Tasikmalaya. Sampel penelitian saat ini hanya terbatas pada koperasi simpan pinjam, diharapkan dapat menambah sampel jenis koperasi yang lain melalui penelitian selanjutnya.
2. Responden terbatas sehingga tidak mencerminkan karakteristik koperasi. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah responden pada setiap koperasi sehingga memperoleh data yang akurat dan mampu mencerminkan karakteristik koperasi yang dijadikan objek penelitian.

3. Dalam penelitian ini, variabel bebas hanya berpengaruh sebesar 0,684 atau 68,4 persen terhadap kualitas laporan keuangan. Terdapat pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini sebesar 0,316 atau 31,6 persen. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan variabel lain seperti penggunaan teknologi informasi, sistem pengendalian internal, dan lain sebagainya guna memberikan gambaran yang lebih baik mengenai kualitas laporan keuangan koperasi.
4. Instrumen penelitian ini menggunakan metode kuesioner sehingga masih memungkinkan terjadinya kelemahan-kelemahan yang ditemui. Seperti penelitian-penelitian lain yang jawabannya didasarkan pada persepsi responden, penelitian ini tidak dapat sepenuhnya mengontrol kejujuran dan kebenaran responden untuk memilih pilihan jawaban berdasarkan kenyataan yang sebenarnya. Dengan demikian, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode penelitian lain seperti wawancara. Hal tersebut bertujuan untuk mendapatkan jawaban secara obyektif dan jelas.